

## < [soshum] Submission Acknowledgement



Dari: [Singgih Sugiarto](#)

25 Agt

Kepada: [Reny Firsty Oktasari](#)



Reny Firsty Oktasari:

Thank you for submitting the manuscript, "Hubungan Antara Kecemasan, Kesepian, Dan Persepsi Terhadap Perkawinan Siri Pada Janda." to KELUWIH: Jurnal Sosial dan Humaniora. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Submission URL:

<https://journal.ubaya.ac.id/index.php/soshum/authorDashboard/submission/2965>

Username: renyfirsty

If you have any questions, please contact me.  
Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Singgih Sugiarto

---

[KELUWIH: Jurnal Sosial dan Humaniora](#)



Diterima

# Hubungan Antara Kecemasan, Kesenian Dan Persepsi Terhadap Perkawinan Siri Pada Janda

Reny Firsty Oktasari<sup>1\*</sup>, Elly Yuliandari<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Psikologi, Universitas Surabaya, Surabaya-Indonesia

<sup>2</sup> Psikologi, Universitas Surabaya, Surabaya-Indonesia

\* corresponding author: [renyfirsty.5110155@gmail.com](mailto:renyfirsty.5110155@gmail.com)

---

**Abstract**— *Perceptions of the Siri marriage is purpose to a form of marriage that is secretly and undocumented, which is involving cognitive and affective aspects. The factors that affect the perception of the siri marriage is the experienced, motivation, individual thinking style also individuals believe about siri marriage itself. Widow in early adulthood is still in the developmental tasks that require them to choose a partner and have a family. So the task of these developments become social expectations. Widow automatically has consequences for the dissolution of biological, sexual and psychological needs which can make individuals may feel anxiety and loneliness. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety and loneliness to the perception of siri marriage to the widow. The number of subjects were 30 widows in the age range 20 to 40 years, both divorced and the spouse died, who working in Surabaya and Sidoarjo, and also have the desire to remarriage. The sampling technique used was snowball sampling. Correlation test results showed no association between anxiety Perception of Marriage Siri ( $r = 0.569$ ;  $p = 0.108$ ); there is no connection between loneliness with Perception of Marriage Siri ( $r = 0.279$ ;  $p = 0.204$ )*

**Keywords:** *Anxiety, Loneliness, Perception of Siri Marriage, Siri Marriage.*

**Abstrak**— Persepsi terhadap perkawinan siri merupakan pemaknaan terhadap suatu bentuk perkawinan rahasia yang tidak tercatat dengan melibatkan aspek kognitif dan afektif. Faktor yang memengaruhi persepsi terhadap perkawinan siri selain perasaan yang dialami, motivasi, pengalaman masa lalu, gaya berpikir individu, juga dipengaruhi oleh *believe* individu tentang perkawinan siri itu sendiri. Janda pada masa dewasa awal masih dalam tugas perkembangan yang menuntut mereka untuk memilih pasangan dan memiliki keluarga. Sehingga tugas perkembangan tersebut menjadi *social expectations*. Status janda secara otomatis membawa konsekuensi terputusnya pemenuhan kebutuhan biologis, seksual dan psikologis yang dapat membuat individu baik cerai hidup maupun cerai mati dapat merasakan kecemasan dan kesepian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kecemasan dan kesepian dengan persepsi terhadap perkawinan siri pada janda. Jumlah subjek sebanyak 30 orang janda dalam rentang usia 20 hingga 40 tahun, baik cerai hidup maupun cerai mati yang bekerja di Surabaya dan Sidoarjo serta memiliki keinginan untuk melakukan perkawinan kembali pasca perceraian. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *snowball sampling*. Hasil uji korelasi menunjukkan tidak ada hubungan antara Kecemasan Persepsi terhadap Perkawinan Siri ( $r = 0.569$ ;  $p = 0.108$ ); tidak ada hubungan antara Kesenian dengan Persepsi terhadap Perkawinan Siri ( $r = 0.279$ ;  $p = 0.204$ ).

**Kata kunci:** *Kecemasan, Kesenian, Perkawinan Siri, Persepsi terhadap Perkawinan Siri.*

---

## PENDAHULUAN

Perkawinan siri di Indonesia dilakukan oleh berbagai kalangan, ada yang berasal dari masyarakat sipil, artis, hingga pejabat pemerintah. Ditambah lagi fenomena perkawinan siri online di awal tahun 2015 yang marak dijadikan sebagai ajang bisnis dan masih berlangsung hingga saat ini. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama melakukan sensus di sembilan kabupaten di Indonesia yang banyak melakukan perkawinan siri dan perkawinan di bawah umur. Sembilan kabupaten itu berada di provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, NTB, Kalimantan Selatan dan Yogyakarta (Sari, 2012). Arom Elmina, Pengamat Hukum Pidana Universitas Indonesia mengatakan bahwa perkawinan siri seperti gunung es, tampak sedikit di permukaan, tapi banyak praktiknya yang tidak tampak karena sifat khas dari perkawinan ini adalah rahasia (Wijaya, 2015).

Perkawinan siri adalah perkawinan yang memenuhi hukum Islam (ijab, qabul, dua orang mempelai, wali nikah dan dua saksi) dan dianggap sah oleh masyarakat (Fathudin & Fitria, 2015); yang pelaksanaannya tanpa melalui pencatatan pada lembaga yang berwenang sehingga tidak